
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

Iis Widaningsih
SMPN 2 Tanjungsari

Abstrak

Permasalahan proses belajar mengajar yang terjadi di SMPN 2 Tanjungsari khususnya siswa kelas VII A dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik. Kegagalan pembelajaran membaca puisi mencapai 75% lebih. Pemilihan Metode demonstrasi merupakan tantangan bagi guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia yang disini berperan sebagai peneliti akan menjadi model di depan kelas, dengan demikian guru akan berusaha meningkatkan kualitas diri. Penyajian pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan mendapat respon dari siswanya. Dengan penyajian berulang-ulang dan selalu menarik akan menimbulkan motivasi siswa terhadap minat membaca puisi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa Dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka metode demonstrasi berdampak positif bagi proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi. Metode seperti ini sangat cocok sekali di terapkan pada siswa. Dengan metode demonstrasi siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktekkan cara membaca puisi yang baik.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Keterampilan Membaca Puisi, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan di negara Indonesia, oleh karenanya mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dikenalkan kepada anak-anak dijenjang sekolah mulai dari tingkat dasar. Dan salah satu materi yang selalu ada dalam setiap kurikulum bahasa Indonesia adalah materi puisi, baik pembelajaran membaca puisi, ketrampilan mengexpresikan puisi dan lain-lain.

Adapun pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas VII, materi puisi diajarkan pada siswa masih pada dasar-dasar membaca puisi. Puisi adalah sebuah bentuk karya sastra singkat untuk menuangkan apa yang ada di pikiran kita, apa yang ada di hati kita, dan apa yang ada di jiwa kita. Membaca puisi berarti berusaha menyelami diri sampai ke intinya, sebuah puisi harus dibaca dengan indah. Oleh karenanya tidak setiap orang mampu membaca puisi, karena ketrampilan membaca puisi harus diasah sejak dini. Disamping itu diperlukan teknik-teknik tertentu untuk membaca sebuah karya puisi.

Itulah salah satu kesulitan pembelajaran membaca puisi pada siswa terutama siswa jenjang tingkat dasar. Oleh karenanya guru bahasa Indonesia berpikir tentang metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta didik. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasil, peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada ranah keterampilan.

Permasalahan proses belajar mengajar yang terjadi di SMPN 2 Tanjungsari khususnya siswa Kelas VII/A dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik. Kegagalan pembelajaran membaca puisi mencapai 75% lebih. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat dan siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki maka hasil belajar siswa pada materi membaca puisi akan rendah. Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

Pemilihan Metode demonstrasi merupakan tantangan bagi guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia yang disini berperan sebagai peneliti akan menjadi model di depan kelas, dengan demikian guru akan berusaha meningkatkan kualitas diri. Penyajian pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan mendapat respon dari siswanya. Dengan penyajian berulang-ulang dan selalu menarik akan menimbulkan motivasi siswa terhadap minat membaca puisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan

tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

4.1.4 Hasil Penelitian Siklus I

4.1.4.1 Perencanaan

Pada perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan metode demonstrasi dengan maksud membantu siswa yang memiliki kemampuan secara heterogen dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca puisi. Siklus ini memfokuskan pembahasan tentang puisi cara membaca puisi dengan alokasi waktu 2X40 menit yaitu 2 JP. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan
- 3) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan
- 4) Selama demonstrasi berlangsung guru haru intropeksi diri apakah:
 - Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa
 - Apakah semua media yang di gunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas
 - Siswa di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
 - Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik tentang membaca puisi

4.1.4.2Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I memberikan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi yaitu guru akan mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas atau untuk memperlihatkan bagaimana cara membaca puisi dengan baik dan benar. Kemudian guru menugaskan setiap siswa untuk membaca puisi secara bergantian.Selanjutnya guru dan siswa mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2X40 menit yaitu 2 JP .Adapun perincian melaksanakan tindakan ini sebagai berikut:

1) PERTEMUAN Ke 1

Pada pertemuan ke I ini terdapat kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun rincian dari kegiatan awal dari pertemuan ke I adalah :

KegiatanAwal

- Salam
- Memperhatikan gambardan puisi
- Salam
- Absensi

KegiatanInti

- Memperhatikan demonstrasi membaca puisi oleh guru
- Membaca puisi bersama sama(klasikal)
- Menirukan demontrasi guru dengan satu-persatu maju membacakan puisi
- Bertanya atau mendengarkan penjelasan guru
- Mendemonstrasikan cara membaca puisi denganbenar
- Membimbing siswa membaca puisi secara klasikal
- Membimbing,mengobservasi dan menilai
- Memberikan masukan terhadap pembacaan puisi siswa

KegiatanAkhir

- Bersama guru menarik kesimpulan
- Membaca puisi di depan kelas
- Membimbing siswa menarik kesimpulan
- Menunjuk beberapa siswa membaca puisi di depan kelas
- Salam

2) PERTEMUAN Ke 2

Pada pertemuan ke 2 juga meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun rincian dari kegiatan awal dari pertemuan ke 2adalah :

Kegiatan Awal

- Pengucapan sapaan salam
- Doa bersama
- Absensi kehadiran siswa di dalam kelas
- Kegiatan meregangkan otot-otot dengan sedikit pemanasan ringan di dalam kelas

Kegiatan Inti

- Memperhatikan demonstrasi membaca puisi oleh guru
- Membaca puisi bersamasama(klasikal)

- Menirukan demontrasi guru dengan satu-persatumaju membacakan puisi
- Bertanya atau mendengarkan penjelasan guru
- Mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan benar
- Membimbing siswa membaca puisi secara klasikal
- Membimbing, mengobservasi dan menilai
- Memberikan masukan terhadap pembacaan puisisiswa

Kegiatan Penutup

- Bersama guru menarik kesimpulan
- Membaca puisi di depan kelas
- Membimbing siswa menarik kesimpulan
- Menunjuk beberapa siswa membaca puisi di depan kelas
- Salam

4.1.4.3 Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan siswa dalam membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode demonstrasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan ketrampilan membaca puisi dengan baik dan benar. Penilaian kegiatan pembelajaran menulis cerpen ini terbagi dalam 2 komponen, yaitu: (1) Siswa mampu memahami bagaimana vocal puisi yang baik (2) Siswa dapat mempraktekkan intonasi puisi yang baik.

4.1.3.4 Refleksi

Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca puisi, akan tetapi penerapan metode demonstrasi pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi.

4.1.5 Hasil Penelitian Siklus II

4.1.5.1 Perencanaan

Perencanaan siklus II tetap memfokuskan pembahasan pada pokok bahasan membaca puisi yaitu membaca puisi dengan criteria sebagai berikut :

1. Siswa mampu memahami bagaimana gaya dan ekspresi puisi yang baik
2. Siswa dapat mempraktekkan gaya dan ekspresi puisi yang baik

Adapun perencanaan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan serta kompetensi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa
2. Guru mulai menjelaskan tentang metode demonstrasi beserta tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode tersebut
3. Guru mulai memeperagakan cara membaca puisi yang baik.
4. Selanjutnya masing-masing siswa mempraktekkan cara membaca puisi yang baik dan benar.
5. Mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

4.1.5.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu memberikan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi yaitu guru akan mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas atau untuk memperlihatkan bagaimana cara membaca puisi dengan baik dan benar. Kemudian guru menugaskan setiap siswa untuk membaca puisi secara bergantian. Selanjutnya guru dan siswa mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2X40 menit yaitu 2 JP. Adapun perincian melaksanakan tindakan ini sebagai berikut:

3) PERTEMUAN Ke 3

Pada pertemuan ke 3 ini terdapat kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun rincian dari kegiatan awal dari pertemuan ke 3 adalah :

KegiatanAwal

- Salam
- Memperhatikangambar dan puisi
- Salam

Kegiatan Inti

- Demonstrasi membacapuisi oleh guru
- Beberapa siswa menirukan demontrasi guru dengan satu persatu maju membacakan puisi
- Bertanya atau mendengarkan penjelasan guru yang sedang membaca puisi di depan kelas

KegiatanAkhir

- Bersama guru menarik kesimpulan
- Membaca puisi di depan kelas
- Membimbing siswa menarik kesimpulan
- Menunjuk beberapa siswa membaca puisi di depan kelas
- Salam

4) PERTEMUAN Ke 4

Pada pertemuan ke 4 juga meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun rincian dari kegiatan awal dari pertemuan ke 4 adalah :

KegiatanAwal

- Salam
- Memperhatikan gambar dan puisi
- Salam
- Absensi
- Apersepsi : menunjukkan sebuah puisi bergambar

Kegiatan Inti

- Demonstrasi membaca puisi oleh guru
- Beberapa siswa menirukan demonstrasi guru dengan satu-persatu maju membacakan puisi
- Bertanya atau mendengarkan penjelasan guru yang sedang membaca puisi di depan kelas

Kegiatan Akhir

- Bersama guru menarik kesimpulan
- Membaca puisi di depan kelas
- Membimbing siswa menarik kesimpulan
- Menunjuk beberapa siswa membaca puisi di depan kelas
- Salam

4.1.5.4 Refleksi

Penerapan metode demonstrasi banyak menuntut peran aktif siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus Pertama

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 siswa diminta untuk membaca puisi yang paling di sukai. Dengan metode demonstrasi yang membuat siswa semakin paham karena melihat secara langsung materi pelajaran yang di praktekan oleh gurunya.

Dengan indikator yang pertama yaitu Siswa mampu memahami bagaimana vocal puisi yang baik kemudian indikator ke dua yaitu siswa dapat mempraktekan intonasi puisi yang baik maka siswa dengan metode demonstrasi yang di terapkan mampu meningkatkan ketrampilan membaca puisi siswa dengan kriteria sesuai indikator seperti di jelaskan sebelumnya. Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi berjalan dengan kondusif.

2. Pembahasan Siklus Kedua

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan metode demonstrasi juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan kondusifitas belajar dengan metode demonstrasi pada materi membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII/A SMP N 2 Tanjungsari Tahun Ajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Peningkatan Ketrampilan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII/A SMP N 2 Tanjungsari Tahun Ajaran 2021/2022 dapat kondusif dan berjalan dengan lancar. Dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka metode demonstrasi berdampak positif bagi proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi. Metode seperti ini sangat cocok sekali di terapkan pada siswa. Dengan metode demonstrasi siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktekkan cara membaca puisi yang baik.

REFERENSI

- Isjoni. (2009). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kasijan, 1984. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). *Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan*.



Jurnal Olahraga, 3(1), 1–12.

Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Lisnawati Simanjutak, 1999. *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marthinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung PersadaPress.

Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.

Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.

Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.

Purwanto. (2005). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Group Investigation.UNY.

Slavin E, Robert. (2008). *Coperative Learning Teori Riset dan Praktik*.Bandung:Nusa Media.

Widjayana, L., Asmawi, M., Tangkudung, J., & Lengkana, A. S. (2022). Club Licencing Regulations (CLR) on Infrastructure Aspect in PSSI Bandung and Persib Bandung Football Club: An Evaluation Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 417-432.